

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA LUBANG TAMBANG MBAH SOERO DI KOTA SAWAHLUNTO SUMATERA BARAT

By : Ekasari Kurniawati

Email : Shariemiluvi@yahoo.co.id , Hp : 081277952928

Consuler : Dra. Hj. Syofia Achnes, Msi

Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Pariwisata

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru

Pekanbaru 28293– Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research aims to get known the tourist perception of Mbah Soero Mine Hole in Sawahlunto West Sumatera. The research was done by taking samples are 100 respondents decided by slovin. Data analysis technique used is quantitative descriptive method to analyze the problems. Time research from December 2014 to Januari 2015. Data collection techniques took by observation, interview, questionnaire, and documentation. Data measurement technique was using likert scale to know the length of intervals.

Based on the research results, that the tourist perception of Mbah Soero Mine Hole in Sawahlunto West Sumatera are cognitive aspect, affective aspect, and conatif aspect. For cognitive aspect about location tourist attraction is good. Affective aspect to be highest score about management tourist attraction of Mbah Soero Mine Hole in Sawahlunto. Such as the guide service, institusional of tourist attraction, tourist attraction facilities, and entrance ticket service are good. And conatif aspect about visitor come because Mbah Soero Mine Hole is heritage tourist attraction.

The final result every aspect the tourist perception of Mbah Soero Mine Hole in Sawahlunto West Sumatera are good

Key Words: *Tourist Perception, Tourism, Mbah Soero Mine hole ,Sawahlunto*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Pariwisata berkembang layaknya perkembangan zaman yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan konsumennya. Sumbangan pariwisata masih merupakan alternatif dalam mempercepat pembangunan di berbagai negara dan daerah yang tidak memiliki keunggulan komparatif di sektor industri.

Pariwisata dapat dipandang sebagai suatu lembaga dengan jutaan interaksi, kebudayaan dengan sejarahnya, kumpulan pengetahuan, dan jutaan orang yang merasa dirinya sebagai bagian dari kelembagaan ini (Purwowibowo, 1998:4), sehingga pariwisata sebagai konsep dapat dipandang dari berbagai perspektif yang berbeda. Pembangunan objek-objek wisata yang semakin kreatif dan atraktif dalam menampilkan sesuatu yang baru semuanya dilakukan semata-mata untuk menarik lebih banyak konsumen.

Di Indonesia aktraksi wisata sejarah dianggap sebagai andalan yang berkaitan dengan kebudayaan. Hal ini terwujud dari banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah di berbagai tempat yang harusnya dikelola dengan baik. Karena peninggalan sejarah akan membuat orang semakin penasaran ingin pergi ketempat tersebut dan mengetahui bagaimana bentuk dan cerita sebenarnya dari peninggalan sejarah.

Sumatera Barat yang dikenal sebagai bumi Minangkabau adalah Provinsi yang memiliki potensi alam yang masih memperlihatkan keaslian potensi budaya dan sejarahnya baik sejarah Minangkabau maupun penjajahan Jepang dan Belanda yang dilihat dari objek alam, buatan, dan budaya cukup tersedia. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat menetapkan pariwisata sebagai sektor unggulan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2006-

2010 dengan visi menjadikan Provinsi Sumatera Barat sebagai pintu gerbang Indonesia bagian barat (*Western to Indonesia*).

Kota Sawahlunto merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Sumatera Barat yang telah berkembang menjadi kota wisata tambang sehingga dikenal dengan kota tua terbaik yang multietnik di Indonesia. Kota yang terletak 95 km sebelah timur laut Kota Padang ini, dikelilingi oleh 3 Kabupaten di Sumatera Barat, yaitu. Tanah Datar, Kabupaten Solok, dan Kabupaten Sijunjung. Riwiyat sejarah Kota Sawahlunto tidak terlepas dari aktifitas pertambangan, yang sudah dimulai akhir abad ke-19. Aktifitas pertambangan tersebut telah meninggalkan berbagai warisan sejarah dan kebudayaan di Sawahlunto.

Pembangunan yang tergantung pada sumber daya alam yang bersifat ekstraktif mengalami hambatan apabila semakin menipis. Pada saat ini, pertambangan batubara tidak lagi satu-satunya sektor yang menjanjikan untuk kemakmuran Kota Sawahlunto. Oleh sebab itu, Pemerintah Kota Sawahlunto telah menetapkan visinya “ **Kota Sawahlunto Tahun 2020 menjadi Kota Wisata Tambang yang Berbudaya**”, dimana aktifitas dan warisan tambang dapat dijadikan sebagai aset. Pengembangan pariwisata dilakukan dengan merenovasi kota tua menjadi kota wisata tambang. Sekarang peninggalan Belanda itu sebagian berubah menjadi objek wisata yang terkait pertambangan.

sesuai dengan Keputusan Walikota Sawahlunto Nomor 84 Tahun 2007 Tentang Penetapan Kawasan Bersejarah, Bangunan, Gedung, Komplek Bangunan, Situs dan Fitur sebagai Benda Cagar Budaya. Berdasarkan inventarisasi Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Batusangkar sampai dengan tahun 2011, cagar budaya tidak bergerak di Kota Sawahlunto berjumlah 74 (tujuh puluh empat) buah.

Salah satu cagar budaya berupa peninggalan tambang yang diharapkan menjadi pendukung wisata adalah Lubang Tambang Mbah Soero. Wisata sejarah ini memberikan atraksi wisata berupa napak tilas pada areal bekas penambangan yang dibangun pada masa pemerintah kolonial Belanda. Lokasinya terletak di Tangsi Baru, Kelurahan Tanah Lapang, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto. Lubang Tambang Mbah Soero menjadi salah satu objek wisata yang terkenal di Sawahlunto karena merupakan bekas tambang terbesar di Sumatera Barat. Lubang tambang ini resmi dibuka oleh pemerintah kota sawahlunto pada tahun 2007 lalu yang dijadikan sebagai wisata tambang andalan dikota sawahlunto.

Objek wisata lubang tambang mbah soero, menurut keterangan guide lokal objek wisata ini para pengunjung yang ke objek wisata lubang tambang mbah soero kebanyakan berasal dari luar daerah dan lebih kecendrungan kepada mahasiswa untuk melakukan perjalanan. Rata-rata berpersepsi bahwa lubang tambang mbah soero memiliki daya tarik tersendiri tentang cerita sejarah di masa lampau.

Namun masih saja ada keluhan dari pengunjung tentang fasilitas yang ada pada objek wisata. Pengunjung hanya menelusuri lubang tambang mbah soero dan melihat koleksi yang ada pada galeri infobox. Sedangkan pemerintah kota sawahlunto menjadikan objek wisata ini menjadi andalan karena memiliki nilai sejarah yang tinggi bagi kota Sawahlunto. Kegiatan pariwisata di objek wisata lubang tambang mbah soero ini harus mampu beradaptasi terhadap semua tuntutan perubahan dengan selalu mendengar suara dari berbagai pihak yang berkepentingan khususnya pengunjung yang memiliki persepsi yang berbeda mengunjungi objek wisata. Persepsi pengunjung timbul dari keberagaman fasilitas dan kegiatan wisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan saat

melakukan perjalanan wisata. Berikut ini merupakan data kunjungan wisatawan pada tahun 2013 yang mengunjungi objek wisata lubang tambang mbah soero yaitu:

Tabel 1.2

Jumlah Pengunjung Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Soero Tahun 2009-2013

| NO | Tahun | Jumlah Wisatawan |
|----|-------|------------------|
| 1 | 2009 | 3.307 |
| 2 | 2010 | 2.801 |
| 3 | 2011 | 3.891 |
| 4 | 2012 | 6.560 |
| 5 | 2013 | 7.905 |

Sumber: Kantor Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman Tahun 2013

Berdasarkan data jumlah pengunjung diatas, dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan ke Lubang Tambang Mbah Soero meningkat ,kecuali pada saat tahun 2010 terjadi penurunan. Tetapi setelah itu pada tahun 2011 terjadi peningkatan kembali begitu pula dengan tahun-tahun berikutnya hingga tahun 2013 selalu terjadi peningkatan jumlah kunjungan. Kualitas objek wisata di suatu kawasan merupakan salah satu unsur penentu dalam menarik wisatawan untuk datang ke suatu lokasi. Untuk itu persepsi pengunjung terhadap objek wisata lubang tambang mbah soero perlu diketahui sebagai masukan untuk pihak pengelola dan dinas pariwisata Kota Sawahlunto.

Hal inilah yang membuat peneliti menjadi tertarik dalam mengangkat judul **“Persepsi Pengunjung terhadap Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Soero di Kota Sawahlunto Sumatera Barat.**

Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah **“ Bagaimana Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Soero di Kota Sawahlunto”.**

Identifikasi masalah

Adapun identifikasi masalah yang dapat diambil adalah Persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Soero di Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat

Batasan Masalah

Fokus dari Penelitian ini membantu mengarahkan peneliti pada masalah yang sebenarnya, mengingat masalah yang kompleks, dan meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang dikaji hanya mengenai persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Soero di Kota Sawahlunto sehingga akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke objek lubang tambang mbah soero.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Soero di Kota Sawahlunto

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan dalam rangka mengamalkan ilmu yang diperoleh selama kuliah di Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Universitas Riau , sehingga penulis dapat bertambah pengetahuannya tentang perkembangan Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Soero di Kota Sawahlunto dari jumlah kunjungan wisatawan yang datang.

2. Bagi pihak pengelola dan dinas pariwisata dan kebudayaan, sebagai bahan masukan agar bisa menyesuaikan fasilitas, sarana dan prasarana yang diinginkan dan dibutuhkan agar pengunjung dapat menikmati perjalanan dan akan datang kembali ke Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Suro di Kota Sawahlunto.

3. Bagi pembaca, penelitian diharapkan sebagai bahan bacaan atau referensi kepustakaan bagi

mahasiswa/mahasiswi khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik program studi pariwisata universitas riau yang membutuhkan informasi sesuai dengan penelitian terkait.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses memperoleh informasi tentang sesuatu hal dari lingkungan sekitar, bertujuan sangat aktif membentuk kognisi atau pemikiran dasar tentang realita yang diperoleh dan Ekspektasi merupakan harapan yang diinginkan tentang sesuatu hal yang positif untuk menciptakan suatu kepuasan. Persepsi seseorang berkaitan dengan pengalaman, kemampuan maupun daya persepsi yang diterimanya. Persepsi merupakan bagian dari konsep diri manusia. Persepsi tidak akan lepas dari peristiwa, objek dan lingkungan sekitarnya. Melalui persepsi lah manusia memandang dunianya.

Aspek – aspek persepsi menurut Walgito (2003 : 128) yaitu :

1. Aspek kognitif

Komponen ini tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek.

2. Aspek afektif

Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang, jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai – nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.

3. Aspek konatif

Merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya.

Persepsi seringkali dinamakan dengan pendapat, sikap dan penilaian. Persepsi diartikan sebagai “suatu proses yang didahului oleh penginderaan” yaitu merupakan proses yang berujung ke pusat susunan syaraf yaitu otak hingga individu tersebut mengalami persepsi (Bimo

Walgito, 1997: 53). Menurut Kotler (2002:26) persepsi merupakan cara seseorang untuk memahami hakikat sesuatu. Dalam hal ini dipengaruhi oleh motivasi masing-masing individu. Oleh sebab itu, orang yang termotivasi itu siap untuk bertindak dan caranya bertindak dipengaruhi oleh persepsinya terhadap situasi tertentu. Persepsi merupakan proses pengorganisasian terhadap stimulus yang diterima oleh seseorang sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang diintegrasikan dalam diri individu. Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra lalu terjadi proses organisasi dan interpretasi yang dipengaruhi oleh faktor karakteristik wisatawan, motif, pengetahuan, dan ekspektasi. Kemudian akan terjadi interpretasi dari individu tersebut mengenai sesuatu yang diindranya. Pada saat ini lah individu menyadari tentang sesuatu yang dipersepsikan (Walgito, 2003:46).

Persepsi Wisatawan

Persepsi wisatawan adalah penilaian atau pandangan wisatawan terhadap sesuatu. Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapatkan persepsi positif. Persepsi dalam dunia pariwisata merupakan pendapat atau cara pandang wisatawan dalam memahami suatu destinasi wisata. Dalam industri pariwisata setiap wisatawan memiliki kepribadian masing-masing sehingga dalam melihat fenomena yang ada mereka memiliki persepsi masing-masing. Persepsi wisatawan merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan suatu destinasi pariwisata. Dalam industri pariwisata setiap wisatawan memiliki kepribadian masing-masing sehingga dalam melihat fenomena yang ada mereka memiliki persepsi masing-masing. Persepsi

wisatawan merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan suatu destinasi pariwisata. Mengenai apa yang diminati, diinginkan, dan diharapkan oleh pengunjung ke suatu destinasi menjadi amat penting artinya dalam kaitan dengan pemasaran objek wisata (Warpani 2007).

Pariwisata

Pariwisata sebagai kegiatan yang mencakup orang-orang yang melakukan perjalanan pergi dari rumahnya, dan perusahaan-perusahaan yang melayani mereka dengan cara memperlancar atau mempermudah perjalanan mereka atau membuatnya lebih menyenangkan, dengan maksud melakukan perjalanan tersebut bukan untuk usaha melainkan bersantai (Kusmayadi, 2000:4).

Pariwisata menurut Yoeti (2006 :118) adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.

Institute of Tourism Britain (sekarang *Tourism Society in Britain*) di tahun 1976 mendefinisikan pariwisata sebagai kepergian orang-orang untuk sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan bekerja sehari-hari serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat tujuan tersebut; ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan sehari atau darmawisata. Bergeraknya orang tersebut dapat dilukiskan dengan banyak orang meninggalkan tempat kediaman atau rumah mereka untuk sementara waktu ke tempat lain dengan tujuan benar-benar sebagai seorang konsumen dan sama sekali tanpa tujuan mencari nafkah sendiri (1990 dalam Kusmayadi, 2000:5).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan adalah Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas, bertujuan untuk menjelaskan bagaimana persepsi pengunjung terhadap objek wisata Lubang Tambang Mbah Soero di Kota Sawahlunto Sumatera Barat.

Metode digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

a) Waktu Penelitian

waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2014 s/d Januari 2015, dimana waktu penelitian sehubungan dengan ulang tahun kota sawahlunto yang banyak mendatangkan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata sehingga lebih memudahkan peneliti mengambil sampel

b) Tempat penelitian

Lokasi Penelitian tentang " Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Soero di Kota Sawahlunto Sumatera Barat" dilakukan di objek wisata lubang tambang mbah suro tepatnya di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto provinsi

sumatra barat. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa objek wisata tersebut merupakan objek wisata tambang unggulan yang ada di sumatra barat, dan sawahlunto khususnya.

Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen sejenis akan tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena adanya nilai karakteristik yang berlainan (kusmayadi, 2004:20). Pada kenyataannya Populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini diasumsikan wisatawan dari tahun 2013 yaitu sebanyak 7.905 pengunjung.

b) Sampel

Sample adalah bagian dari populasi yang dinaggap mewakili karakteristik suatu populasi (kusmayadi,2000:129). Tujuan penentuan sampel ialah memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengalami kesulitan dalam menentukan sampel yang diemui. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode teknik *accidental sampling* untuk menentukan jumlah sample. Metode Pengambilan Sampel Penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan orang atau benda berdasarkan kebetulan ada atau di jumpai. (Usman, 2006). Dengan metode ini, proses pengambilan sample dilakukan tanpa perencanaan yang seksama. Responden yang dimintai informasinya benar-benar diperoleh secara kebetulan tanpa suatu pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan metode ini responden yang merespon ditentukan secara kebetulan

(Kusmayadi, 2000:141). Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti, sudah pernah berkunjung dan dipandang cocok sebagai sumber data dan dapat dijadikan sebagai sampel.

Sedangkan untuk menentukan besaran sampling dengan menggunakan rumus Slovin(1990) dalam Kusmayadi (2000:74) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n =Ukuran sampel

N =Ukuran populasi 7.905 wisatawan tahun terakhir 2013

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel 10%

Berdasarkan rumus tersebut di peroleh jumlah sampel berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{7.905}{1 + (7.905). 0,1^2}$$

$$n = \frac{7.905}{80.05}$$

$$n = 98,75$$

Sampel yang akan dipilih oleh peneliti dibulatkan menjadi 100 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian lapangan dengan metode sebagai berikut:

a) Teknik Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan jalan mengamati, meneliti atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung. Dengan cara ini data yang diperoleh adalah data faktual dan aktual dalam

artian data yang dikumpulkan diperoleh pada saat peristiwa berlangsung(Kusmayadi,2000:84-85).

Menurut mardalis (2010:63) Observasi adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam katagori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir data dan alat mekanik.

Penelitian dilakukan melalui penagmatan langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang persepsi pengunjung terhadap objek wisata lubang tambang mbah soero di kota sawahlunt. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum masalah yang dikaji sehingga penelitian akan terarah untuk mendapatkan deskripsi nyata tentang permasalahan yang akan dibahas.

b) Teknik Wawancara

Menurut Kusmayadi (2000:83) wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dengan responden, sehingga wawancara dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada responden dan jawaban-jawaban dicatat atau direkam dengan alat perekam. Penelitian ini menggunakan wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak-banyaknya tentang permasalahan yang diangkat sehubungan dengan persepsi pengunjung ke lubang tambang mbah soero di kota sawahlunto sumater barat

c) Metode Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang di perlukan oleh sipeneliti. (Mardalis, 2010:57).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu peneliti langsung menyampaikan

angket tersebut kepada subjek penelitian, dengan mengkombinasikan jenis pertanyaan isian terbuka, isian tertutup, daftar cocok(ceklist),maupun bentuk skala. Dilihat dari cara menjawab kuisisioner adalah salah satu cara untuk mendapatkan atau mengumpulkan data primer di lokasi penelitian. Keuisisioner akan disebar sebanyak 100 lembar kepada wisatawan yang mengunjungi objek wisata lubang tambang mbah suro di kota sawahlunto.

d) Dokumentasi

Adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan kamera sebagai alat pengambilan foto guna pelampiran di tugas akhir nantinya. Penulis mengumpulkan data yang diperlukan dari internet dan literatur-literatur yang berkenaan dengan permasalahan yang akan dibahas.

Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian, harus terdapat variabel yang diteliti. Menurut arikunto (2002:96), bahwa variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut kusmayadi (2004:21), bahwa variabel adalah suatu konsep yang memiliki suatu nilai. Variabel adalah unsur dari objek yang diteliti , merupakan cirri yang melekat pada obyek penelitian tersebut (kusmayadi,2000:22). Adapun operasional variabel dalam penelitain tersebut adalah:

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data |
|---------------------|-------------------|--|----------------------|
| Persepsi pengunjung | Komponen kognitif | a. Pengetahuan b. Pandangan c. Pemahaman | observasi dan angket |
| | Komponen afektif | a. Emosi b. Penilaian c. Perasaan d. Sikap | |
| | Komponen Konatif | a. Faktor penggerak b. Motivasi c. Kemauan d. Keinginan | |

Sumber: Hasil Olahan Lapangan Penulis aspek-aspek persespi bimo walgito 2003

Teknik Pengukuran Data

Skala Pengukuran adalah upaya memberikan nilai-nilai pada variable. rentang yang digunakan adalah skala Likert, skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang objek wisata. Indikator-indikator dari variable sikap terhadap suatu objek merupakan titik tolak dalam membuat pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden. (Usman, 2009:60). Berikut adalah skor yang digunakan dalam menentuka jawaban dari kuesioner:

- Sangat setuju diberikan skor 5
- Setuju diberikan skor 4
- Kurang setuju diberikan skor 3
- Tidak setuju diberikan skor 2
- Sangat tidak setuju diberikan skor

Untuk mengetahui interval skor indikator dari jawaban yang didapat dari kuisisioner, adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi = skor bobot tertinggi x jumlah pertanyaan x Responde
- b. Skor terendah = skor bobot terendah x jumlah pertanyaan x Responden

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisa data yang digunakan peneliti adalah analisa deskriptif kuantitatif yaitu analisa yang berusaha memberikan gambaran yang jelas dan terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan melalui hasil wawancara dan penyebaran kuesioner kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono: 2009).

Hasil dan Pembahasan

a) Gambaran umum objek wisata

Lubang Tambang Mbah Soero merupakan bekas penambangan bantubara zaman kolonial belanda. Keunikan yang

dimiliki Lubang Tambang Mbah Soero itu adalah lubang tambang yang pertama kali dibuka di lembar segar tahun 1898. Mengingat tingginya nilai sejarah lubang tambang ini, maka pada tahun 2007 lubang tambang ini dibuka sebagai objek wisata lubang tambang mbah soero. Objek ini dilengkapi sarana dan prasarana demi keamanan dan kenyamanan wisatawan berpetualang di dalamnya.

Lubang tambang ini berada dibawah bangunan tua di Sawahlunto, potensinya sangat bisa diandalkan karena memiliki memori yang lebih kental mengenang sejarah "orang rantai" yang menjadi tawanan Belanda yang menjalani hukuman sebagai kuli tambang batubara. Di dalam lubang ini dilengkapi sebuah pipa besar berisi oksigen, agar pengunjung aman dan tidak sesak nafas melintasi terowongan. Selain itu tariff masuk objek wisata sebesar Rp 8000 dengan menjelajah lubang tambang sepanjang 150 meter dan fasilitas menggunakan helm dan sepatu boots yang telah disediakan oleh pihak pengelola objek wisata ini. Rasa penasaran wisatawan terhadap perjalanan di dalam lubang tambang ini meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek ini. Memasuki lubang tambang ini, pemandu wisata menceritakan sejarah dan masa kelam di Sawahlunto kepada wisatawan di bagian pintu masuk, agar wisatawan tertarik dan memiliki tingkat penasaran yang tinggi apabila melihat tiap sudut yang berada pada Lubang Tambang Mbah Soero.

Lubang ini berada dibawah-bawah bangunan-bangunan tua di seantero kota Sawahlunto. Jadi bila semua lubang dibuka bila diukur bisa belasan kilometer untuk menjangkau dari ujung ke ujung. Lubang Mbah Suro ini berpotensi lebih terkenal dibandingkan dengan lubang Jepang di Bukittinggi, selain karena umurnya yang lebih tua, Lubang Mbah Suro memiliki memori yang lebih kental untuk mengenang sejarah "Orang Rantai". Orang-orang tawanan perang jaman penjajahan Belanda yang menjalani hukuman sebagai kuli tambang batubara.

Walaupun dipenuhi batu bara, gas tidak berbahaya, seperti metan, monooksida, atau belerang, tidak ditemukan di terowongan itu sehingga aman bagi pengunjung. Pemantauan gas-gas berbahaya dilakukan pemkot hampir setiap hari. Sebuah pipa besar berisi oksigen dimasukkan ke dalam terowongan agar pengunjung tidak sesak napas ketika melintas di terowongan.

Untuk memasuki lobang tambang Mbah Soero harus mematuhi prosedur dan ketentuan yang tidak boleh dilanggar, mengingat pengalaman yang tidak diinginkan sering terjadi jika kita melanggarnya, seperti: menitiptkan barang bawaan apa saja termasuk alas kaki, sandal dan sepatu, menggunakan alat pengaman/ safety yang disediakan sepatu, helm dan kostum, masuk lobang tambang minimal sebanyak 20 orang/ rombongan, jika masuk mulai dari pintu lobang utama (LBU) dan keluar melalui lobang vetilasi udara, dan selama berada di dalam lobang tambang pengunjung dilarang menyentuh material lobang tambang, mengambil material batubara, jangan memisahkan diri dari pemandu/ guide dalam rombongan, kemudian buang air besar dan kecil, serta jangan berbicara atau mengeluarkan kata-kata kotor.

b) **Tanggapan responden tentang persepsi objek wisata Lubang Tambang Mbah Soero**

Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Persepsi Pengunjung Museum Sang Nila Utama

| Varibel | Sub Variabel | Indikator | Skor |
|--|--------------------------|-------------------|-------------|
| Persepsi Pengunjung Museum Sang Nila Utama | a. Aspek Kognitif | Pengetahuan | 430 |
| | | Pandangan | 422 |
| | | Pemahaman | 448 |
| | | Total Skor | 1300 |
| | b. Aspek Afektif | Emosi | 398 |
| | | Perasaan | 313 |
| | | Penilaian | 478 |
| | | Sikap | 451 |
| | | Total Skor | 1640 |
| | c. Aspek Konatif | Motivasi | 416 |
| | | Faktor penggerak | 444 |
| | | Kemauan | 245 |
| | | Keinginan | 428 |
| | | Total Skor | 1105 |
| | Jumlah Total Skor | | |

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2014

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas dapat dilihat bahwa pendapat responden terhadap pernyataan pada angket yang disebarakan peneliti mengenai persepsi pengunjung terhadap objek wisata lubang tambang mbah soero di kota Sawahlunto sumater barat yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif yang memperoleh total skor 1300 poin, aspek afektif memperoleh total skor 1640 poin dan aspek konatif memperoleh total skor 1105 dan untuk total skor keseluruhan adalah 4045 poin yang berada pada rentang skor 3743-4623 masuk pada kategori setuju.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi pengunjung terhadap objek wisata lubang tambang mbah soero setuju dengan apa yang telah dibuat oleh pihak objek ataupun para pengelola objek wisata lubang tambang mbah soero. Mulai dari aspek kognitif sampai aspek konatif jawaban dari quesioner yang dibagikan jawaban responden adalah setuju. Banyak

hal yang telah dilakukan oleh pihak pengelola objek wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Untuk aspek kognitif misalnya, para pengunjung sudah memahami dan mengeahui lokasi objek wisata lbang tambang mbah soero yang letaknya sangat strategis dan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatwan. Untuk aspek afektif misalnya pelayanan yang telah diberikan oleh pihak objek wisata maupun pihak pengelola objek wisata baik dan pengunjung mersa puas pada saat di objekdan besar pengaruhnya terhadap terbentuknya kota sawahlunto. karena dari lubang tambang mbah soero orang-orang asli sawahlunto berasal dan cikal bakal nama kota sawahlunto. oleh karena itu pengunjung merasa puas dan tidak kecewa dan ingin kembali lagi ke objek wisata lubang tambang mbah soero di kota sawahlunto sumatera barat.

Penutup

a) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan sehubungan dengan Tinjauan Terhadap persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Soero Di Kota Sawahlunto Sumatera Barat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Soero Di Kota Sawahlunto Sumatera Barat yaitu pengunjung sudah mengetahui dan mendapatkan gambaran cerita tentang bangunan lubang tambang mbah soero sebagai bukti sejarah kepedihan orang-orang rantai zaman belanda. Sejak dibukanya lubang tambang ini oleh pemerintah kota sawahlunto sebagai objek wisata andalan dapat dilihat peninggalan sejarah lubang tambang mbah soero masih dalam bentuk dan kondisi yang asli. Selain itu lokasi objek wisata lubang tambang mbah soero mudah diakses oleh pengunjung dan strategis karena letaknya dipinggir jalan raya.

b. Persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Soero Di Kota Sawahlunto Sumatera Barat berdasarkan komponen afektif, pengunjung kurang setuju dengan fasilitas yang diberikan pihak objek wisata. Pengunjung juga kurang setuju dengan harga tiket masuk untuk lubang tambang mbah soero karena masih terlalu mahal. Sedangkan pelayanan yang diberikan oleh pihak pengunjung sangat baik walaupun harga tiket nya mahal. Dan kedatangan pengunjung ke objek wisata lubang tambang mbah soero bertujuan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan.

c. Persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Soero Di Kota Sawahlunto Sumatera Barat berdasarkan komponen konatif, banyak faktor yang melatarbelakangi pengunjung datang ke

objek wisata lubang tambang mbah soero seperti karena promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola objek wisata, karena lubang tambang mbah soero merupakan peninggalan sejarah andalan kota sawahlunto, karena rekomendasi dari teman, karena rasa penasaran ingin memasuki lubang bekas tambang yang dijadikan sebagai objek wisata. Lebih kebanyakan pengunjung untuk datang karena lubang tambang mbah soero merupakan objek wisata andalan peninggalan sejarah .

b) Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sehubungan dengan tinjauan terhadap persepsi pengunjung terhadap objek wisata lubang tambang mbah soero di kota sawahlunto sumatera barat sebagai berikut:

- a. Untuk komponen kognitif sudah baik dalam pengelolaan dan penyajian cerita tentang lubang tambang mbah soero sehingga responden yang berasal dari luar negeri juga datang berkunjung ke objek wisata lubang tambang mbah soero. sebaiknya pihak pengelola objek wisata lubang tambang mbah soero bisa membuat paket wisata malam di lubang tambang mbah soero karena pihak pengelola objek wisata sudah menjual cerita masa lalu lubang tambang mbah soero untuk dijadikan objek wisata bekas tambang zaman hindia belanda. Mengadakan kerja sama dengan para travel agent yang menangani tour agar disetiap itinerary perjalanan paket tour mereka dimasukkan objek wisata lubang tambang mbah soero untuk menambah pengalaman dan pengetahuan akan tingginya nilai sejarah lubang tambang mbah soero ini terhadap keberadaan kota Sawahlunto.

- b. Untuk komponen afektif disarankan untuk menambah fasilitas seperti kantin dan tempat bersantai di area lubang tambang mbah soero. karena objek wisata ini berupa tambang sebaiknya ditambah fasilitas yang bisa membuat pengunjung lebih lama di objek wisata sambil mendengarkan cerita masa lalu orang rantai yang akan diceritakan oleh pemandu wisata. Untuk harga tiket mungkin tidak bisa dikurangi lagi karena sudah merupakan peraturan walikota sawahlunto dengan membayar Rp 8000 untuk bisa masuk ke dalam lubang tambang mbah soero. dalam memberikan pelayanan pemandu wisata kepada pengunjung harus siap dengan segala pertanyaan yang akan dipertanyakan oleh pengunjung nantinya. Karena lubang tambang mbah soero mengemas cerita masa lalu yang menjadi tolak ukur peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke lubang tambang mbah soero.
- c. Untuk komponen konatif , faktor-faktor pengunjung datang ke objek wisata lubang tambang mbah soero yang paling mendominasi adalah kedatangan pengunjung karena lubang tambang mbah soero merupakan objek wisata andalan peninggalan sejarah dan rasa ingin tahu pengunjung yang tinggi untuk memasuki objek wisata lubang tambang mbah soero. oleh karena itu, sebaiknya pihak pengelola lubang tambang mbah soero harus bisa membuat pengunjung untuk datang kembali ke lubang tambang mbah soero.

DAFTAR PUSTAKA

- (RI) Pemerintahan Republik Indonesia. 1990. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tentang Kepariwisata*.depparpostel: Jakarta .2004.
- Undang-Undang Nomor 33 Tentang Primbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah*.Citra Umbara : Bandung
- Abiyoga, Budiyati dan Imam A.Moefthi.2005. *Sawahlunto Menuju Interaksi Dengan Kebudayaan Dunia*. Pemda sawahlunto : Sawahlunto.
- Asoka, Andi dkk. 2005. *Sawahlunto Dulu, Kini, dan Esek Menyongsong Kota Wisata Tambang yang Berbudaya*. Padang : Pusat Studi Humoniorg dan Pemda Sawahlunto.
- Sawahlunto dalam angka 2013.
- Hunziker, 1999. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi : Yogyakarta.
- Kodyat, RA. 2001. *Statistik Induktif Terapan*. Yogyakarta : BPFE UGM
- Kusmayadi dan Sugiarto,Endar.2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Kuswartojo, Tjuk. 2001. *Sawahlunto 2020, Agenda mewujudkan Kota Wisata Tambang yang Berbudaya*.Pemerintah Kota Sawahlunto, LPM ITB:Bandung
- Lundberg, E Donald., Stavenga, Mink H., dan Krishnamoorthy, M. 1997. *Ekonomi Pariwisata*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta

- Muljadi.2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Pendit, S Nyoman, 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, PT Pradnya Paramita, Jakarta
- Pitana ,I Gede dan Diarta, I Ketut Surya.2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi :yogyakarta
- Pitana, I Gede dan Putu,G Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata: Kajian Sosiologis Terhadap Sktruktur, Sistem, dan Dampak - Dampak Pariwisata*. Andi:Yogyakarta
- Purwowibowo, 1998. *Pariwisata dan Prospek Ekowisata di Karesidenan Besuki*, Makalah Seminar Pariwisata, Unej, Jember
- Rakhmat, Jalaludin.1995.*Metodelogi Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Sangadji,etta mamang dan sopiah.2013. *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai: Himpunan Jurnal Penelitian*. Andi: yogyakarta (buku riska)
- Sunaryo, Bambang.2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia*. Gava Media: Yogyakarta
- Suwantoro, Gamal, 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Wahab, Saleh. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. PT Pradnya Paramita. Jakarta
- Warpani,Suwardjoko P dan Warpani, Indira P.2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. ITB. Bandung
- Yoeti, Oka.A.dkk. 2006. *Pariwisata Budaya:Masalah dan Solusinya*. Pradnya Paramitha. Jakarta.
- Marpaung,happy.2002. pengetahuan kepariwisataan. Edisi revisi. Cetakan kedua. Alfabeta:bandung
- A.J, Muljadi. 2009, *Kepariwisata dan Perjalanan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Amir Sutaarga Muh, Drs. 1983. *Pedoman Penyelenggara dan Pengelolaan Museum*. Direktorat Permuseuman Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Amir Sutaarga Muh, Drs. 1999. *Museologi dan Museografi*. Jakarta
- Ali Muhammad, dkk. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Alwi Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Buku Katalog Koleksi Museum Sang Nila Utama*. 2010. Etnografika, Pekanbaru.
- Bagyono. 2007. *Pariwisata dan Perhotelan*. Alfabeta, Bandung.
- Bungin, H. M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Desky, M. A. 2001. *Pengantar Bisnis Biro Perjalanan Wisata*. Adicipta Karya Nusa. Yogyakarta.

- Endar Sugiarto. 2000. *Metode Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fandeli. C. 2002. *Perencanaan Kepariwisataaan Alam*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Bulak Sumur. Yogyakarta.
- Hooper, Greenhill, Eilean. 1995. *Museum, Media, Message*. Routledge. London dan Newyork.
- Hardjana. 2002. *Museum – Museum Pemerintah DKI Jakarta*. Widya Lika Utama. Jakarta.